

The effect of sharia compliance and islamic corporate governance on fraud with internal control as moderating variable

Lanvin Fransiska Melsiana ^{1,*}, Nur Kabib ²

¹ UIN Salatiga, Indonesia

² UIN Salatiga, Indonesia

*) Corresponding Author (e-mail): nurkabib@iainsalatiga.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Sharia Compliance (IsIR, PSR, IIR, ZPR, EDR) and Islamic Corporate Governance on Fraud with Internal Control as Moderating Variable in Islamic commercial Bank. The sample used in this study was 13 banks with the sampling technique using purpose sampling. The informed used are 65 annual reports received the documentation method. This study use panel data regression and use moderated regression analysis. The result show that the variable IsIR, ZPR and ICG has a negative and significant effect on Fraud. PSR, IIR and EDR has no effect on Fraud. Internal Control can moderate the effect of ICG on Fraud, but cannot moderate the effect of IsIR, PSR, IIR, ZPR and EDR on fraud.

Keywords: sharia compliance, islamic corporate governance, fraud, internal control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sharia Compliance dengan indikator (IsIR, PSR, IIR, ZPR, EDR) dan Islamic Corporate Governance terhadap Fraud dengan Internal Control sebagai Variabel Moderasi. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 Bank Umum Syariah dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari masing-masing web perusahaan dengan menggunakan 65 laporan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan *moderate regression analysis*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IsIR, ZPR dan ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fraud, sedangkan PSR, IIR dan EDR tidak berpengaruh terhadap fraud. Internal control mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap fraud, namun internal control tidak mampu memoderasi pengaruh IsIR, PSR, IIR, ZPR dan EDR terhadap fraud.

Kata kunci: kepatuhan syariah, tata kelola islam, kecurangan, pengendalian internal

1. Introduction

Untuk meningkatkan kemajuan bank syariah peran lembaga keuangan syariah mempunyai fungsi sosial yang tercermin dari segala aktivitas yang semestinya berlandaskan kepatuhan terhadap prinsip Islam. Penerapan aspek-aspek Islam pada bank syariah seharusnya lebih diperhatikan, karena unsur syariah yang ada tidak menjamin suatu lembaga terbebas dari tindak kecurangan (*fraud*). Dengan banyaknya kasus *fraud* yang terjadi pada perbankan syariah di Indonesia menjadikan bukti bahwa tidak semua kegiatan yang dilakukan berlandaskan pada kepatuhan prinsip syariah.

Beberapa kasus *internal fraud* yang dilakukan oleh pegawai dan karyawan pada perbankan syariah antara lain, pembiayaan fiktif oleh pegawai Bank Syariah Mandiri berpotensi menimbulkan kerugian senilai Rp 1,1T. Menurut MAKI (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) pengajuan pembiayaan tersebut tidak digunakan sesuai proposal ketika uang cair. Bahkan, ada indikasi bahwa pembiayaan yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi (Fauzie dan Agustiyanti, 2018). Masih pada Bank Mandiri Syariah, kasus kedua terjadi di tahun 2014 yang melibatkan dua pegawai bank atas dugaan penipuan dan penggelapan dana Rp 75M. Atas kasus tersebut BSM menindak tegas dengan melaporkan dua pegawai ke Polda Metro Jaya (DetikNews, 2015). Pencairan kredit fiktif yang dilakukan oleh direktur Bank BJB Syariah, polisi menyita aset 2 perusahaan kontraktor senilai Rp 2M pada tahun 2014-2016 (Matondang, 2018).

Menurut Karyono (2013), *fraud* diartikan sebagai kecurangan yang bermakna suatu penyelewengan dan tindakan melawan hukum, yang dengan sengaja dilakukan dan untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan informasi yang palsu kepada pihak lain, yang dilakukan dengan cara-cara tertentu agar pelaku memperoleh keuntungan dan pihak lain mendapat kerugian. Kecurangan sendiri berasal dari luar maupun dalam perusahaan. Pada perbankan syariah di Indonesia kecurangan yang terjadi lebih banyak dilakukan oleh pihak internal bank. *Internal fraud* merupakan penipuan yang dilakukan dengan sengaja oleh karyawan, manajer atau eksekutif untuk memperkaya individu dengan cara menyalahgunakan sumber dana atau aset perusahaan.

Banyaknya kasus praktik kecurangan pada perbankan syariah, sehingga dalam aspek kepatuhan syariah harus lebih ditingkatkan sebagai upaya pencegahan kemungkinan terjadinya tindak kecurangan. Menurut Ansori (2001) *sharia compliance* merupakan indikator pengungkapan islami untuk menjamin kepatuhan bank Syariah terhadap prinsip Islam. Kepatuhan syariah adalah pengungkapan kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban bank. Di dalam penelitian ini menggunakan lima indikator untuk menilai kepatuhan syariah terhadap prinsip-prinsip syariah, yaitu *islamic income ratio* (IsIR), *profit sharing ratio* (PSR), *islamic investment ratio* (IIR), *zakat performance ratio* (ZPR) dan *equitable distribution ratio* (EDR).

IsIR merupakan pendapatan yang bersumber dari pendapatan halal (B dan Majidah 2020). Dalam hukum Islam dilarang melakukan transaksi dengan cara tidak halal disetiap kegiatannya. Tetapi masih ada perbankan syariah yang melakukan kegiatan tidak berdasarkan prinsip syariah dengan mendapatkan laba dari melakukan transaksi tidak halal yang mengandung riba. Akun yang paling rentan terhadap pencurian serta manipulasi ialah akun pendapatan, sehingga *fraud* yang sering terjadi terkait pendapatan yang tidak tepat. PSR merupakan tingkat bagi hasil antara pemilik dan pengelola modal dengan besaran keuntungan yang telah ditetapkan. Dalam perbankan syariah bagi hasil merupakan komponen yang sangat penting, sehingga inti dari pembiayaan bank syariah ialah pembiayaan bagi hasil (Khasanah, 2016).

IIR adalah alat ukur untuk mengetahui perbandingan antara investasi halal dengan total investasi. Ketika penanaman investasi halal tinggi, maka manajer akan mengelola dana

investasi dengan baik dan jujur. Sehingga manajer akan berusaha menghindari tindakan curang dan nilai *fraud* akan menurun. Adapun ZPR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak zakat yang disalurkan oleh bank (B dan Majidah, 2020). Prinsip-prinsip dalam perbankan syariah salah satunya ialah terlaksananya ZPR yang merupakan salah satu tujuan dari ekonomi Islam. Dengan begitu mengindikasikan bahwa semakin tinggi zakat maka *fraud* yang terjadi akan menurun.

EDR adalah indikator pelaksanaan prinsip syariah yang menekankan adanya keadilan dengan pemerataan pendapatan (Khasanah, 2016). Jika EDR tinggi maka akan mengurangi praktik *fraud* pada perbankan. Ayu dan Rais (2020) mengungkapkan bahwa kepatuhan syariah yang terdiri dari *islamic investment ratio*, *equitable distribution ratio* dan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraud*. Berbeda dengan penelitian Lulu (2017) mengungkapkan bahwa *sharia compliance* dengan indikator *islamic income ratio*, *islamic investment ratio* dan *equitable distribution ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud* sedangkan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

Kurangnya pengawasan dari pihak perbankan kepada karyawan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan kurang baik sehingga menimbulkan peluang bagi karyawan untuk melakukan tindak kecurangan. Oleh karena itu, perbankan dapat memperbaiki tata kelola sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang disebut sebagai *Islamic Corporate Governance* (ICG). ICG merupakan lanjutan dari konsep *good corporate governance* yang perkembangannya mengacu pada al-Quran dan Hadist. Menurut Bhatti dan Bhatti dalam Sodiq (2017) mendefinisikan bahwa ICG berupaya merancang cara di mana agen ekonomi, tata kelola dan sistem hukum perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai sosial dan moral berdasarkan hukum syariah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjanti and Muharrami, (2020) dan Arvin Surya (2019) menyatakan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh terhadap tindakan *fraud*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chindy Karmina B dan Majidah (2020) menjelaskan bahwa *islamic corporate governance* tidak berpengaruh terhadap tindakan *fraud* pada perusahaan.

Dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik, faktor lain yang harus dimiliki untuk mengurangi tingkat kecurangan pada bank syariah ialah dengan menerapkan *internal control* yang baik. Rendahnya *internal control* pada perusahaan juga dapat menjadi pemicu bagi individu atau kelompok untuk melakukan tindak kecurangan. Sudah menjadi tanggung jawab bagi manajemen untuk menegakkan dan menjaga pengendalian internal. Pengendalian internal yang baik menjadikan sebuah organisasi terhindar dari praktik kecurangan (Rahmayani dan Rahmawaty, 2017).

Sesuai penjabaran diatas, maka perlu dilakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan judul: "Pengaruh *Sharia Compliance* dan *Islamic Corporate Governance* terhadap *Fraud* dengan *Internal Control* sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020"

2. Literature Review

Agency Theory

Menurut Jensen and Meckling (1976), hubungan keagenan dalam perusahaan merupakan kumpulan kontrak antara pemilik modal (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Dalam teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Agen bertugas untuk menjalankan perusahaan yang semestinya bekerja dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan amanat yang diberikan oleh prinsipal, sedangkan prinsipal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen. Segala sesuatu yang diamanahkan oleh prinsipal kepada agen wajib di jalankan dengan sebaik-baiknya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Baik prinsipal maupun agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional yang hanya dimotivasi oleh kepentingan individu. Teori keagenan menyatakan bahwa agen akan bekerja dengan mementingkan kepentingan pribadi tanpa memperdulikan kepentingan prinsipal. Pentingnya pengawasan yang dilakukan oleh prinsipal dengan membuat struktur mekanisme diharapkan dapat membuat agen bekerja dengan penuh tanggung jawab (Fama and Jensen, 1983). Timbul masalah keagenan ketika kepentingan prinsipal dan agen tidak sejajar dan kurangnya informasi yang diperoleh prinsipal untuk menilai perilaku agen secara akurat (Eisenhardt, 1989).

Teori agensi ialah dasar untuk memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Dalam teori ini berakibat pada hubungan yang tidak simetri antara prinsipal dan agen. Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang dimiliki antara agen dan prinsipal berbeda. Dengan perbedaan informasi yang dalam hal ini agen lebih mengetahui informasi yang sesungguhnya maka agen menggunakan informasi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri yang akan berakibat pada kerugian yang dialami prinsipal maupun perusahaan. Tidak adanya jaminan bank syariah terbebas dari tindak kecurangan meskipun bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah dan tindak kecurangan itu bisa terjadi dan berasal dari internal perusahaan itu sendiri.

Fraud

Fraud adalah tindak kecurangan yang melawan hukum, dilakukan dengan cara tertentu untuk mendapatkan keuntungan bagi pelaku sehingga dapat merugikan pihak lain. Kecurangan merupakan penipuan terencana yang disengaja dilakukan dengan cara mengelabui pihak tertentu serta memanipulasi data untuk memperoleh keuntungan pribadi (Najib dan Rini, 2016). Pada perbankan di Indonesia kasus *fraud* paling banyak dilakukan oleh pihak internal perusahaan. *Internal fraud* merupakan tindak ilegal yang dilakukan oleh karyawan, eksekutif maupun manajer terhadap perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pelakunya.

Sharia Compliance

Sharia compliance merupakan ketaatan bank syariah terhadap prinsip-prinsip syariah yang telah ditetapkan. Dalam bank syariah, kepatuhan syariah bermakna sebagai penerapan prinsip Islam dalam transaksi keuangan serta bisnis lainnya. Budaya kepatuhan syariah adalah perilaku, nilai serta tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan bank terhadap seluruh ketentuan Bank Indonesia (Sukardi, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan lima indikator untuk mengukur *sharia compliance* yaitu *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Investment Ratio* (IIR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Equitable Distribution Ratio* (EDR).

IsIR

IsIR adalah pendapatan yang bersumber dari kegiatan halal yang sesuai dengan prinsip Islam. Dalam prinsip syariah dilarang melakukan transaksi dengan cara tidak halal disetiap kegiatannya. Ketika bank syariah memiliki pendapatan dari transaksi yang dilarang maka bank harus mengungkapkan informasi yang rinci dalam setiap laporan keuangan (Makrufliis, 2019). IsIR merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur persentase pendapatan Islam dari seluruh total pendapatan (Muhammad *et al.* 2019).

PSR

Kegiatan pembiayaan dengan cara bagi hasil adalah salah satu unsur penting dalam bank syariah. Bagi hasil merupakan jenis pembiayaan yang paling dasar dalam perbankan syariah. Adanya bagi hasil merupakan pembeda dari bank konvensional dan bank syariah (Makrufliis, 2019). Bank syariah melakukan pembiayaan antara lain dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Sehingga dalam hal ini PSR digunakan untuk mengukur pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan (B dan Majidah, 2020).

IIR

Pada dasarnya prinsip Islam melarang adanya kegiatan yang mengandung unsur-unsur yang dapat merugikan orang lain. Termasuk dalam kegiatan investasi bank syariah dituntut untuk bekerja sesuai dengan apa yang disyariatkan. Jika dalam bank syariah memiliki investasi yang tidak sesuai dengan ketentuan maka bank syariah wajib untuk mengungkapkan dengan benar. Pengungkapan informasi yang keliru akan memberikan gambaran yang tidak akurat terhadap aktivitas bisnis bank syariah (Makrufli, 2019). IIR adalah alat untuk mengukur persentase dari investasi Islam terhadap seluruh investasi (Muhammad *et al.* 2019).

ZPR

Dalam Khasanah (2016) ZPR merupakan salah satu tujuan dari ekonomi Islam yang menggambarkan prinsip-prinsip Islam dalam perbankan syariah. Zakat merupakan perintah dalam Islam, oleh karena itu zakat menjadi salah satu tujuan akuntansi dalam perbankan syariah. Zakat yang dibayarkan oleh bank menjadi dasar untuk menilai kinerja dalam perusahaan karena merupakan indikator pengganti rasio laba persaham dalam bank konvensional. Pada bank syariah, aktiva bersih merupakan dasar penghitung kekayaan sehingga semakin tinggi aktiva bersih semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Akbar *et al.*, 2017). ZPR digunakan untuk mengukur seberapa banyak zakat yang harus dikeluarkan dengan cara membandingkan jumlah zakat terhadap aktiva bersih (Muhammad *et al.* 2019)

EDR

Tujuan dari akuntansi syariah selanjutnya adalah pendistribusian yang merata untuk semua pihak *stakeholder*. Pihak-pihak tersebut terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat (Akbar *et al.*, 2017). EDR adalah pelaksanaan prinsip syariah dengan pemerataan pendapatan sebagai bentuk keadilan. Rasio ini digunakan untuk melihat persentase pendapatan yang harus didistribusikan kepada *stakeholder*, dana tersebut nantinya didistribusikan untuk qard dan donasi (Khasanah, 2016).

Islamic Corporate Governance

Islamic corporate governance merupakan lanjutan dari konsep *good corporate governance* yang perkembangannya mengacu pada al-Quran dan al-Hadist. Yang membedakan diantara keduanya adalah hadirnya DPS dalam struktur tata kelola perusahaan berbasis Islam. Pada mekanisme dalam perusahaan syariah didasarkan pada hukum Islam, sedangkan perusahaan dengan tata kelola konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan UU dan peraturan pemerintah. ICG adalah sistem yang meliputi *input*, proses dan *output* dan peraturan yang mengatur hubungan antara *stakeholder* demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Abu-Tapanjeh (2009) prinsip tata kelola dalam perspektif Islam diwujudkan dengan menggunakan kerangka syariah dalam pelaksanaan bisnis, keadilan dan kesetaraan demi kemaslahatan serta berorientasi pada Allah SWT.

Internal Control

Menurut Mulyadi (2010) sistem *internal control* meliputi struktur organisasi, ukuran dan metode yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan suatu organisasi. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong patuhnya kebijakan manajemen. *Internal control* yang efektif akan memberikan jaminan bagi manajemen dalam mencapai tujuan organisasi. *Internal control* menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*) adalah suatu proses yang dipengaruhi manajemen, dewan komisaris maupun personil satuan usaha lain yang perancangannya untuk mendapatkan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam hal: kesesuaian dengan UU dan peraturan yang berlaku, keandalan pelaporan keuangan serta efisiensi dan efektivitas operasi.

3. Research Method

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data diambil dari laporan tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang baik. Kriteria yang digunakan yaitu bank umum syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama tahun penelitian. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 13 BUS di Indonesia yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di website masing-masing bank. Model analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dan penggunaan *Moderated Regression Analysis* untuk menguji variabel moderasi. Uji asumsi yang digunakan diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian meliputi uji kebaikan model yaitu koefisien determinasi, uji F statistik dan uji parsial (uji t). Pengambilan keputusan dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05.

Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Model regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Model regresi MRA:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + \beta_4 X_4 Z + \beta_5 X_5 Z + \beta_6 X_6 Z + \beta_7 X_7 Z$$

Keterangan

Y : *Fraud*

α : Konstanta

X_1 : IsIR

X_2 : PSR

X_3 : IIR

X_4 : ZPR

X_5 : EDR

X_6 : ICG

Z : IC

β_1 : Koefisien Variabel IsIR

β_2 : Koefisien Variabel PSR

β_3 : Koefisien Variabel IIR

β_4 : Koefisien Variabel ZPR

β_5 : Koefisien Variabel EDR

β_6 : Koefisien Variabel ICG

4. Results and Discussion

3.1. Results

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini pengujian *R-square* sebagaimana terlihat pada tabel 1 menunjukkan hasil 0.67 sehingga kemampuan dalam menjelaskan pengaruh variasi dependen yakni sebanyak 67%. Dan sisanya sebanyak 33% dijelaskan oleh variasi lain diluar penelitian.

Uji F statistik

Dari hasil pengujian nilai probabilitas *F-statistic* sebagaimana terlihat pada tabel 1 adalah 0.000002 dan berarti < 0.05 , maka variabel IsIR, PSR, IIR, ZPR, EDR dan ICG secara simultan berpengaruh terhadap *fraud*.

Uji T Parsial

1. IsIR terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0.0385. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih kecil dari 0.05 serta koefisiennya negatif, maka kesimpulan yang didapat ialah IsIR secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *Fraud*.

2. PSR terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2591. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih besar dari 0.05 serta koefisiennya positif, maka kesimpulan yang didapat ialah PSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

3. IIR terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.2893. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih besar dari 0.05 serta koefisiennya positif, maka kesimpulan yang didapat ialah IIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

4. ZPR terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0.0264. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih kecil dari 0.05 serta koefisiennya negatif, maka kesimpulan yang didapat ialah ZPR secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *Fraud*.

5. EDR terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.9977. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih besar dari 0.05 serta koefisiennya positif, maka kesimpulan yang didapat ialah EDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Fraud*.

6. ICG terhadap *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sebagaimana terlihat pada tabel 1 diperoleh hasil dengan nilai probabilitas sebesar 0.0037. Dengan probabilitas yang didapat adalah lebih kecil dari 0.05 serta koefisiennya negatif, maka kesimpulan yang didapat ialah ICG secara parsial memiliki pengaruh negatif serta signifikan terhadap *Fraud*.

Tabel 1 Uji Regresi Data Panel

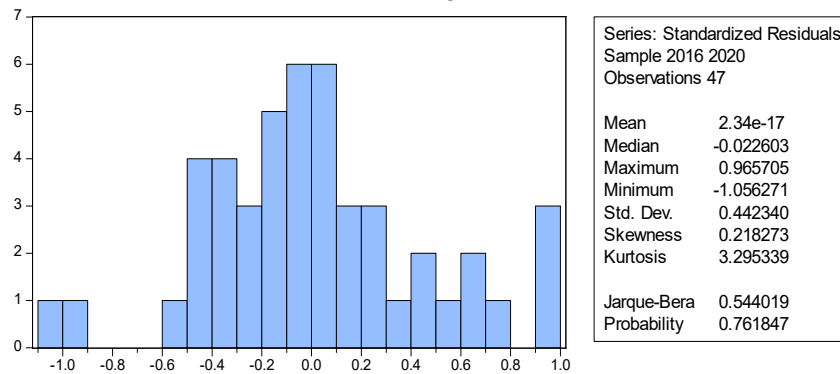
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	738.6254	337.7551	2.186867	0.0339
X1	-726.2581	340.8445	-2.130761	0.0385
X2	10.53425	9.218919	1.142677	0.2591
X3	14.59757	13.61654	1.072047	0.2893
X4	-7196.654	3136.987	-2.294129	0.0264
X5	0.007119	2.424729	0.002936	0.9977
X6	-16.04638	5.239325	-3.062680	0.0037

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.675272	Mean dependent var	6.200000
Adjusted R-squared	0.548204	S.D. dependent var	12.03407
S.E. of regression	8.088790	Akaike info criterion	7.257705
Sum squared resid	3009.712	Schwarz criterion	7.893295
Log likelihood	-216.8754	Hannan-Quinn criter.	7.508486
F-statistic	5.314271	Durbin-Watson stat	1.785477
Prob(F-statistic)	0.000002		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Hasil dari pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0.761847 > 0.05. Maka berdasarkan keputusan uji *Jarque-Bera* nilai tersebut dapat memenuhi asumsi bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal atau terjadi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6
X1	1.000000	-0.067067	-0.028505	-0.061721	-0.181152	-0.130202
X2	-0.067067	1.000000	0.089256	-0.168690	-0.141607	0.024318
X3	-0.028505	0.089256	1.000000	0.032393	-0.080190	-0.054331
X4	-0.061721	-0.168690	0.032393	1.000000	0.357480	-0.260193
X5	-0.181152	-0.141607	-0.080190	0.357480	1.000000	0.082340
X6	-0.130202	0.024318	-0.054331	-0.260193	0.082340	1.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa antar variabel independen memiliki hubungan di bawah 0.8, sehingga dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.114752	0.407413	0.281660	0.7797
X1	-0.139725	0.091190	-1.532237	0.1333
X2	0.046201	0.176569	0.261661	0.7949
X3	3.061312	4.090781	0.748344	0.4586
X4	32.40957	188.5780	0.171863	0.8644
X5	-0.011889	0.084177	-0.141240	0.8884
X6	0.019432	0.072092	0.269542	0.7889

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser menunjukkan probabilitas pada semua variabel independen terhadap absolute residuals lebih dari 0.05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang telah diolah.

Uji MRA

Tabel 5 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	216.5288	67.93512	3.187288	0.0028
X1	-54.57759	11.50038	-4.745721	0.0000
X2	-2.827705	28.47288	-0.099312	0.9214
X3	-1449.728	545.8105	-2.656102	0.0114
X4	-11736.13	10588.62	-1.108372	0.2745
X5	-7.552308	13.79898	-0.547309	0.5873
X6	-0.957253	16.32672	-0.058631	0.9535
Z	-1101.209	313.9386	-3.507719	0.0012
X1*Z	426.7505	89.72985	4.755948	0.0000
X2*Z	40.61999	154.0614	0.263661	0.7934
X3*Z	7981.014	2773.036	2.878078	0.0065
X4*Z	40870.19	61430.72	0.665306	0.5098
X5*Z	34.21013	54.30026	0.630018	0.5324
X6*Z	-65.44304	65.79023	-0.994723	0.0260

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.811813	Mean dependent var	6.200000
Adjusted R-squared	0.691180	S.D. dependent var	12.03407
S.E. of regression	6.687518	Akaike info criterion	6.927537
Sum squared resid	1744.193	Schwarz criterion	7.797292
Log likelihood	-199.1450	Hannan-Quinn criter.	7.270711
F-statistic	6.729624	Durbin-Watson stat	1.827943
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah, 2022

1. IsIR terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel IsIR dengan IC yang menunjukkan angka 426.7505. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan IsIR*IC akan menaikkan *fraud* sebesar 426.7505. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.0000 < 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan IsIR berpengaruh positif signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

2. PSR terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel PSR dengan IC yang menunjukkan angka 40.61999. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan PSR*IC akan menaikkan *fraud* sebesar 40.61999. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.7934 > 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

3. IIR terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel IIR dengan IC yang menunjukkan angka 7981.014. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan IIR*IC akan menaikkan *fraud* sebesar 7981.014. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.0065 < 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan PSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

4. ZPR terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel ZPR dengan IC yang menunjukkan angka 40870.19. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan ZPR*IC akan menaikkan *fraud* sebesar 40870.19. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.5098 > 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

5. EDR terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel EDR dengan IC yang menunjukkan angka 34.21013. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan EDR*IC akan menaikkan *fraud* sebesar 34.21013. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.5324 > 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan EDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

6. ICG terhadap *Fraud* yang dimoderasi IC

Berdasarkan uji MRA diketahui nilai koefisien regresi merupakan perkalian antara variabel ICG dengan IC yang menunjukkan angka -65.44304. Yang memiliki arti jika setiap kenaikan ICG*IC akan menurunkan *fraud* sebesar -65.44304. Sedangkan hasil signifikansi menunjukkan nilai prob $0.0260 < 0.05$. Maka secara statistik dapat dikatakan ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* yang dimoderasi oleh IC.

3.2. Discussion

IsIR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Pendapatan pada bank syariah telah didominasi oleh sumber pendapatan yang kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan demikian di dalam pengelolaannya harus menggunakan prinsip-prinsip syariah yang terdapat nilai transparansi, kejujuran serta keterbukaan yang harus dijalankan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana agen akan mempertanggungjawabkan atas pengelolaan dana yang telah diberikan oleh prinsipal karena agen telah menjalankan prinsip-prinsip kepatuhan dengan baik. Sehingga pendapatan halal tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi jumlah *fraud* yang terjadi pada bank syariah.

PSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah. Dengan tingginya transaksi dengan prinsip bagi hasil tidak menutup kemungkinan dalam pengelolaan masih banyak terjadi manipulasi data, dan pihak internal bank dapat dengan mudah menyalurkan dana untuk kepentingan konsumtif. Semakin tinggi rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan sangat rentan terjadinya *fraud* dalam bank syariah. Sehingga *profit sharing ratio* tidak memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi *fraud* yang terjadi.

IIR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud* pada bank syariah. Investasi pada bank syariah telah didominasi oleh investasi halal tetapi pada kenyataannya masih banyak terjadi *fraud* pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat investasi pada perusahaan maka semakin tinggi pula peluang seseorang untuk memanipulasi data dan tindak kecurangan akan meningkat. Hal ini terjadi karena aset merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian, sehingga investasi halal tidak dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mengurangi jumlah *fraud* dalam bank syariah.

ZPR secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud* pada bank syariah. Berdasarkan teori agensi bahwa agen bertanggungjawab penuh atas penggunaan dan pengendalian sumber daya yang telah diberikan oleh prinsipal, maka pengungkapan zakat merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban sosial bank terhadap masyarakat. Zakat merupakan salah satu tujuan akuntansi pada perusahaan berbasis syariah. Dengan perhitungan zakat yang penuh dengan tanggung jawab dan bekerja sesuai dengan prinsip

yang telah ditetapkan maka tindakan *fraud* untuk memanipulasi dana zakat akan terhindar. Sehingga ZPR dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah *fraud* pada bank syariah.

EDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraud*. EDR merupakan rasio untuk mengukur persentase pendapatan yang didistribusikan kepada *stakeholder*. Tinggi dan rendahnya penerapan EDR yang dilakukan tidak mempengaruhi *fraud*, hal ini disebabkan masing-masing pihak yang berkepentingan telah mendapatkan hak sesuai dengan porsi nya. Adanya kepuasan tersendiri bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*. Sehingga EDR tidak dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah *fraud* pada bank syariah.

ICG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraud*. Penerapan tata kelola perusahaan merupakan keharusan bagi institusi termasuk bank syariah, hal tersebut merupakan tanggungjawab publik yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang diharapkan telah mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Dengan penerapan tata kelola yang baik sesuai dengan prinsip syariah maka pihak internal bank akan bekerja dengan penuh kehati-hatian. tingginya penerapan tata kelola pada bank syariah maka dapat mengurangi tindakan *fraud*, sehingga ICG dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi jumlah *fraud* pada bank syariah.

Tingginya pengendalian internal tidak mempengaruhi ketaatan terhadap prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Pendapatan halal yang tinggi tidak menjadikan manajemen patuh terhadap prinsip syariah melainkan dengan adanya pendapatan yang tinggi dapat menjadi celah pihak internal untuk melakukan manipulasi dan pencurian uang. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika pendapatan perusahaan tinggi maka pihak internal bank tidak menjalankan ketaatan terhadap prinsip syariah melainkan mencari keuntungan pribadi. Pengendalian internal yang tinggi tidak dapat menurunkan tingkat *fraud* pada bank syariah. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa *internal control* tidak mampu memoderasi pengaruh ISIR terhadap *fraud*.

Dengan adanya pengendalian internal dalam sebuah perusahaan tidak mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan tindak kecurangan. Tingginya transaksi dengan prinsip bagi hasil tidak menutup kemungkinan dalam pengelolaannya masih banyak terjadi manipulasi data yang menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan. semakin tinggi tingkat pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* akan sangat rentan terjadinya *fraud* pada bank syariah. Pengendalian internal yang tinggi tidak dapat menurunkan tingkat kecurangan pada bank syariah. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa *internal control* tidak mampu memoderasi pengaruh PSR terhadap *fraud*.

Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan tidak menjadikan seseorang patuh terhadap ketentuan yang telah ditetapkan. Tingginya investasi halal tidak menjadikan seseorang untuk bekerja sesuai dengan prinsip yang telah berlaku, hal ini terjadi karena aset merupakan akun yang rentan terhadap manipulasi dan pencurian. Sehingga dengan tingginya investasi pihak internal bekerja dengan tidak jujur agar memperoleh keuntungan pribadi tanpa memperdulikan *internal control* sebuah perusahaan. Dengan demikian tingginya pengendalian internal tidak memberikan kontribusi dalam menurunkan tindak kecurangan perbankan. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa *internal control* tidak mampu memoderasi pengaruh IIR terhadap *fraud*.

Adanya pengendalian internal perusahaan dan tingkat ZPR yang tinggi tidak mempengaruhi seseorang untuk bekerja dengan jujur dan penuh rasa tanggung jawab. Selain itu, rata-rata rasio zakat pada bank syariah masih relatif kecil. Sehingga aktivitas zakat yang dilakukan oleh bank tidak berdampak pada menurunnya tingkat kecurangan, dan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* perbankan. Sehingga hasil dari

penelitian ini menyatakan bahwa *internal control* tidak mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap *fraud*.

Adanya pengendalian internal dan pemerataan pendapatan yang tinggi tidak mempengaruhi seseorang agar bekerja dengan jujur. Hal ini disebabkan ketika pendapatan yang didistribusikan telah sesuai dengan porsinya, maka pihak internal maupun eksternal perusahaan akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Hal tersebut menjadi celah bagi seseorang untuk bertindak curang tanpa memperdulikan keberadaan *internal control* perusahaan. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa *internal control* tidak mampu memoderasi pengaruh EDR terhadap *fraud*.

Dengan adanya *internal control* dapat menekan tata kelola perusahaan agar pihak internal perusahaan bekerja sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tata kelola perusahaan yang baik akan menurunkan *fraud* karena seseorang bekerja dengan penuh kehati-hatian dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Semakin baik pengendalian internal maka semakin baik pula tata kelola yang dijalankan. Dengan demikian *internal control* dapat memberikan kontribusi dalam menurunkan jumlah kecurangan yang terjadi. Sehingga hasil dari penelitian ini bahwa *internal control* mampu memoderasi pengaruh ICG terhadap *fraud*.

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada uji pengaruh *sharia compliance* dan *islamic corporate governance* terhadap *fraud* dengan *internal control* sebagai moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel IsIR, PSR, IIR, ZPR dan ICG bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *fraud*. Hasil pada uji parsial penelitian ini adalah, variabel IsIR, ZPR dan ICG berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraud*, sedangkan PSR, IIR dan EDR tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Berdasarkan hasil pada uji MRA dalam penelitian ini menjelaskan bahwa *internal control* tidak dapat memoderasi pengaruh IsIR, IIR, PSR, ZPR dan EDR terhadap *fraud*. Tetapi *internal control* dapat memoderasi pengaruh ICG terhadap *fraud* pada perbankan syariah di Indonesia.

Acknowledgements

Ucapan terimakasih kepada kedua orang tua dan teman-teman yang telah membantu serta memberikan doa terbaiknya, memberikan semangat dan dukungan selama menyelesaikan penelitian ini.

References

- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate Governance from the Islamic Perspective - A Comparative Analysis with OECD Principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20, 556–567. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>
- Akbar, D. A., Parlindungan, R., Africano, F., & Khairani, S. (2017). Relevansi Fraud Triangle Pada Bank Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi XX*.
- Ansori. (2001). Pengungkapan Syariah Compliance dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3 (2).
- B, C. K., & Majidah. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Sharia Compliance Terhadap Fraud Pada Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018). *JIMEA |Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4 (3).
- DetikNews. (2015). *Bank Syariah Mandiri Pecat Pegawai yang Gelapkan Dana Rp 75 M*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-2821619/bank-syariah-mandiri-pecat-pegawai-yang-gelapkan-dana-rp-75-m>

- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14 (1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Agency Problems And Residual Claims. *Journal of Law & Economics*, XXVI, 1–29.
- Fauzie, Y. Y., & Agustiyanti. (2018). *Bank Syariah Mandiri Diduga Beri Pembiayaan Fiktif Rp1,1 T*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180214172620-78-276222/bank-syariah-mandiri-diduga-beri-pembiayaan-fiktif-rp11-t>
- Fiawan, A. surya, Kholmi, M., & Zubaidah, S. (2019). Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15 (2).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. ANDI.
- Khasanah, A. N. (2016). Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Nominal*, V (1).
- Makrufli, M. (2019). Pengukuran Kesehatan Bank Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index (Studi Pada BMI dan BSM Kota Pekanbaru Riau). *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8 (2).
- Matondang, D. (2018). *Kasus Korupsi BJB Syariah, Polri Sita Aset 2 Perusahaan Kontraktor*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-3823935/kasus-korupsi-bjb-syariah-polri-sita-aset-2-perusahaan-kontraktor>
- Muhammad, R., Kusumadewi, R., & Saleh, S. (2019). Analisis Pengaruh Syari'ah Compliance dan Islamic Corporate Governance terhadap Tindakan Fraud (Studi Empirik pada BUS di Indonesia Periode 2013-2017). *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6 (1). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i1.2202>
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Najib, H., & Rini. (2016). 2016. Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance Dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*.
- Nusron, L. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Bank Syariah*.
- Raharjanti, A. I., & Muharrami, R. S. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017. *Journal of Business and Management Review*, 1 (1).
- Rahmayani, & Rahmawaty. (2017). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Internal Control Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2 (3).
- Sodiq, A. (2017). Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): Studi Kasus pada BMT NUsantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung. *The International Journal Of Applied Business Tijab*, 1 (2), 32–38.
- Sukardi, B. (2012). Kepatuhan Syariah (Sharia Compliance) dan Inovasi Produk Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akademik*, 17 (2).